

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan pada lembaga pelatihan dan pusat kerajinan kreasi tas tali kur dodik alfi perspektif ekonomi islam

Pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif pembuatan kerajinan kreasi tas tali kur dilatarbelakangi karena banyaknya perempuan atau ibu rumah tangga yang mempunyai banyak waktu luang tetapi tidak dimanfaatkan secara maksimal. Pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif ini dilaksanakan melalui tahap penyadaran kepada para perempuan atau ibu rumah tangga yang dilakukan oleh pemilik lembaga pelatihan dan pusat kerajinan kreasi tas tali kur Dodik Alfi. Awalnya pemilik lembaga menjelaskan tentang kerajinan tas tali kur kepada orang yang dianggap paling dominan disuatu perkumpulan, dengan harapan bisa menyampaikan keteman-temannya. Karena bisa mengisi waktu yang kosong dengan kegiatan yang lebih positif dan juga menghasilkan.

Selain itu penyadaran kepada para perempuan atau ibu rumah tangga dengan cara sosialisasi pada waktu acara arisan ataupun yasinan. Supaya program sosialisasi bisa lebih optimal, pihak lembaga bekerjasama dengan pihak Dinas terkait dan kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan di balai desa. Melalui tahap penyadaran tersebut, para perempuan akan sadar untuk positif melalui pembuatan kerajinan tas tali kur.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zaharini yang berjudul *Memberdayakan Perempuan Melalui Ekonomi Kreatif* yang mengemukakan bahwa komponen utama pemberdayaan perempuan salah satunya melalui adanya dukungan seluruh *stakeholder* dalam hal ini pihak-pihak pemerintah, swasta, LSM maupun perguruan tinggi. Para pihak tersebut bekerjasama untuk mengadakan program-program penanggulangan kemiskinan yang responsif gender. Keadaan ini juga diterapkan dalam pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif pembuatan kerajinan tas tali kur.¹

Proses dalam program pemberdayaan perempuan akan dilakukan secara bertahap. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ambar Teguh Sulistyani bahwa tahap pemberdayaan meliputi tahap penyadaran dan pembentukan perilaku yang mana pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, agar dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Penyadaran tersebut akan lebih membuka keinginan dan kesadaran tentang kondisinya saat itu, dan dengan begitu akan merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang baik.²

Kemudian agar kemampuan bertambah, pihak lembaga pelatihan dan pusat kerajinan kreasi tas tali kur Dodik Alfi memberikan arahan, memberikan contoh dalam pembuatan kerajinan tas tali kur dan

¹ Zaharini, *Memberdayakan Perempuan Melalui Ekonomi Kreatif*, Jurnal Visioner dan Strategis, Vol. 5, No. 1, Maret 2016, hal. 77- 81.

² Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), hal. 83

mengadakan pelatihan. Pelatihan dan pendampingan tidak lain bertujuan untuk mengembangkan pola pikir, keterampilan, kreatifitas, dan supaya kegiatan bisa berjalan lancar sesuai tujuan yang diharapkan. Pelatihan tersebut dilakukan minimal sebanyak 6 kali pertemuan agar mereka mampu menguasai proses pembuatan tas tali kur.

Tahap kedua yang dikemukakan oleh Ambar Teguh Sulistyani yaitu proses menambah kemampuan. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan-ketrampilan yang memiliki relevansi dengan tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menjadikan keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan-ketrampilan dasar yang mereka butuhkan. Dalam hal ini masyarakat hanya dapat memberikan partisipasi yang rendah, yaitu hanya sekedar menjadi pengikut atau obyek pembangunan saja.³

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kabeer yang dikutip oleh Abdurrafafi' Maududi Dermawan, dalam jurnal Pemberdayaan Ekonomi Kreatif bahwa dalam pemberdayaan perempuan ada beberapa unsur yang harus diperhatikan seperti *aces* (akses). Akses diartikan sebagai kemampuan perempuan untuk dapat memperoleh hak akses terhadap sumber daya produktif seperti pelatihan, fasilitas, pemasaran, dan semua pelayanan publik yang setara dengan laki-laki.⁴ Dengan adanya pelatihan untuk menambah kemampuan berarti sudah memenuhi unsur dalam pemberdayaan perempuan.

³ Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model Pemberdayaan....*, hal. 83.

⁴ Abdurrafafi' Maududi Dermawan, *Pemberdayaan Ekonomi Kreatif, Jurnal Studi Gender dan Anak*, hal. 164.

Seperti halnya Allah SWT menciptakan manusia dengan segala kebaikan-Nya. Dan Allah juga memberikan kephahaman tentang pengetahuan kepada manusia. Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ
إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah) (QS. Al-Baqarah ayat 269).⁵

Dari ayat diatas dapat diambil pelajaran bahwa Allah telah menciptakan manusia dan memberikan anugerah sebuah kephahaman agar mereka dapat mengambil pelajaran. Dan kaitannya dengan pemberdayaan adalah seorang yang belum berdaya sebenarnya sudah memiliki kephahaman atau kemampuan tinggal diasah, dilatih dan dibina agar keberdayaan itu bisa dirasakan. Sehingga pengetahuan yang belum sampai kepadanya akan sampai melalui pemberdayaan tersebut.

Setelah para anggota berhasil membuat kerajinan sendiri, tahap yang selanjutnya adalah meningkatkan kreatifitas. Tahap meningkatkan kreatifitas dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan secara rutin minimal seminggu sekali. Dalam pertemuan tersebut para anggota membawa hasil produksinya masing-masing kemudian akan diberi

⁵ Departemen RI, Al-Quran dan Terjemahannya Al-Jumanatul ‘Ali, (CV Penerbit J-Art, 2004), hal. 45.

masuk oleh para anggota yang lain atau saling berbagi ilmu. Selain itu dari pihak lembaga memberikan contoh gambar model atau desain terbaru melalui grup ataupun print out pada waktu pertemuan, yang kemudian akan dikembangkan masing-masing anggota.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ambar Teguh Sulistiyani tahap pemberdayaan yang ketiga yaitu tahap peningkatan ketrampilan masyarakat. Tahap ini sangat dibutuhkan agar dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian akan ditandai oleh kemampuan dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi disekitarnya. Apabila sudah mencapai tahap ini, masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan. Dalam konsep pembangunan masyarakat dalam kondisi seperti ini sering didudukkan sebagai subyek pembangunan atau menjadi peran utama, sedangkan pemerintah menjadi fasilitator.⁶

Dalam Islam, manusia diperintahkan selalu meningkatkan keilmuan dan kecerdasannya agar bisa lebih mandiri dan imajinatif. Demikian dijelaskan dalam bahwa orang yang berilmu dan cerdas maka Allah SWT akan mengangkat derajatnya, oleh sebab itu laki-laki dan perempuan sama-sama dituntut untuk memperkaya diri atau membekali diri dengan pengetahuan dan senantiasa melakukan peningkatan diri. Sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an surat Al Mujadalah ayat 11:

⁶ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan...*, hal. 84.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah: 11)⁷

B. Dampak adanya pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan pada lembaga pelatihan dan pusat kerajinan kreasi tas tali kur Dodik Alfi perspektif ekonomi islam

Dampak menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) secara umum adalah suatu pengaruh kuat yang akan menimbulkan suatu akibat baik secara positif ataupun secara negatif.⁸ Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Seperti yang dijelaskan Alfin dampak positifnya adanya penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan.⁹ Dalam pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif pembuatan kerajinan tas tali kur menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif yang pertama ialah adanya peluang kerja dan terbukanya lapangan pekerjaan baru. Dari terbukanya lapangan pekerjaan tersebut secara langsung akan memberikan pendapatan sendiri bagi ibu rumah tangga.

⁷ Departemen RI, Al-Quran dan Terjemahannya Al-Jumanatul ‘Ali, (CV Penerbit J-Art, 2004), hal. 543.

⁸ <https://kbbi.web.id/dampak>. Diakses tgl 10 Juli 2019, pukul 22.30.

⁹ Imam Nawawi dkk, Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya, *Jurnal Societas*, Vol 5. No 2.

Dengan adanya penyerapan tenaga, pendapatan dari para ibu rumah tangga pun juga mengalami peningkatan sebesar Rp 500.000,00 sampai Rp Rp 800.000,00 berdasarkan wawancara dengan narasumber. Pendapatan yang diperoleh mereka digunakan untuk membantu suami untuk menutup kebutuhan rumah tangga seperti memenuhi kebutuhan pokok, pendidikan bagi anaknya maupun dalam hal kesehatan. Dengan adanya hal tersebut menunjukkan peningkatan kualitas hidup.

Selanjutnya dampak positif yang lain yaitu dengan terbukanya lapangan pekerjaan dan memiliki penghasilan menjadikan mereka lebih tenang, karena bisa membantu dalam mencukupi kebutuhan dengan adanya pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif ini. Mereka juga menuturkan bahwa kualitas persaudaraan berupa silaturahmi antar anggota maupun masyarakat menjadi lebih baik meskipun berasal dari wilayah yang berbeda-beda.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Eko Prasetyo dan Siti Maisaroh yang berjudul “*model strategi pemberdayaan ekonomi rakyat sebagai upaya pengentasan kemiskinan*” yang menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi industri kerajinan rakyat sebagai pilar utama dalam meningkatkan kesejahteraan perajin yang berarti pula pengangguran dan kemiskinan akan sendirinya berkurang.¹⁰

¹⁰ P. Eko Prasetyo dan Siti Maisaroh. *Model Strategi Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan*. Vol 8. No 2. Desember 2009. Hal. 103-105.

Sesuai yang dikemukakan Kolle seperti yang dikutip oleh Rosni menjelaskan kesejahteraan dapat dilihat dari beberapa aspek-aspek kehidupan:¹¹

- a. Dengan melihat dari sudut pandang fisik, misalnya lapangan kerja, kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa dengan adanya pemberdayaan perempuan pembuatan kerajinan talikur mampu membuka lapangan pekerjaan.
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari sudut pandang materi, misalnya kualitas rumah, bahan pangan, pakaian dan sebagainya.
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari sudut pandang mental, misalnya fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari sudut pandang spiritual, misalnya moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif pembuatan kerajinan tas tali kur ini tidak bisa dipungkiri juga pasti tidak dapat lepas dari dampak negatif. Seperti yang di dipaparkan mengenai dampak negatif dari pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif pembuatan kerajinan tas tali kur ini, yaitu pada masalah manajemen waktu. Ketika pesanan tas banyak maka semakin menyita waktu untuk mengurus urusan rumah tangga, karena untuk menghasilkan satu buah tas memerlukan waktu selama 3 (tiga) sampai 1 (satu) minggu.

¹¹ Rosni. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*. Vol. 9, No. 1, 2017.

Peran perempuan di tengah masyarakat pada hakekatnya adalah membantu keluarga dalam mencapai sejahtera. Dengan kata lain, peran perempuan melalui pemberdayaan pada hakekatnya adalah untuk membantu suami dalam menafkahi keluarga atas dasar semangat saling tolong menolong dalam kebaikan. Dalam Al Qur'an, surat At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah :71)¹²

C. Kendala dan solusi dengan adanya pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan pada lembaga pelatihan dan pusat kerajinan kreasi tas tali kur Dodik Alfi pespektif ekonomi islam

Berangkat dari dasar kendala dan solusi secara konsep pemberdayaan masyarakat yaitu kurangnya pengetahuan, pola pikir dan secara praktiknya masih lemah. Dimana pemberdayaan merupakan sebuah proses untuk mengubah kondisi masyarakat yang mengalami kurang keberdayaan tersebut.¹³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kendala adalah sebuah

¹² Departemen RI, Al-Quran dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali, (CV Penerbit J-Art, 2004), hal. 198.

¹³ Ambar Teguh Sulistiyani. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan...*, hal. 77.

keadaan atau penyebab lain yang dapat menghambat (menghalangi, menahan) berjalan suatu kegiatan.¹⁴ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, solusi adalah jalan keluar atau penyelesaian dari suatu masalah.¹⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dan solusi yang dialami oleh Lembaga Dodik Alfi dalam melakukan pemberdayaan perempuan. Awalnya kendala yang dihadapi yaitu minimnya pengetahuan terkait kerajinan tas tali kur, selanjutnya kendala yang berkaitan dengan kemampuan setiap manusia yang berbeda-beda sehingga hasilnya kurang maksimal. Hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan wawasan dan memerikan arahan-arahan seperti memperlihatkan proses pembuatan agar bisa dipelajari.

Pemilik lembaga pelatihan dan pusat kerajinan kreasi tas tali kur Dodik Alfi juga selalu memberikan pendampingan dan selalu memotivasi para anggota, dengan tujuan untuk menerapkan sikap disiplin dan menghilangkan rasa malas. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridwan dan Catur Surya yang berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif di Desa Citengah Kabupaten Sumedang*" yang menjelaskan bahwa pendampingan merupakan elemen yang penting dalam pemberdayaan.¹⁶ Dengan adanya dorongan disini adalah kedisiplinan dan ketekunan membuat pola pikir menjadi lebih baik. Senada

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <https://kbbi.web.id/kendala>, diakses pada tanggal 16 Juli 2019.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <https://kbbi.web.id/solusi>, diakses pada tanggal 16 Juli 2019.

¹⁶ Ridwan dan Catur Surya, Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Di Desa Citengah Kabupaten Sumedang. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. Vol 10, No.1, April 2018, hal. 28-33 .

dengan Winarni juga menjelaskan bahwa upaya pemberdayaan merupakan suatu bentuk dorongan dan membangun daya seseorang.¹⁷

Selanjutnya kendala yang dihadapi adalah masalah waktu dalam pelatihan, yang biasanya dari pihak Dinas maupun Desa hanya memberikan waktu selama 2 sampai 3 hari, sedangkan pelatihan dianjurkan selama 6 kali pertemuan atau selama 6 hari. Solusi untuk menghadapi hal tersebut dengan memaksimalkan waktu dengan memberikan pengetahuan maupun pelatihan kemudian akan dikembangkan masing-masing peserta. Kendala selanjutnya ialah masalah pemasaran. Untuk menghadapi masalah tersebut lembaga pelatihan dan pusat kerajinan kreasi tas tali kur Dodik Alfi membantu memasarkan produk para anggotanya dengan mengikuti pameran. Selain itu memasarkan produk kerajinan tali kur melalui media sosial seperti instagram, facebook maupun whatsapp. Pihak lembaga selalu mengadakan evaluasi agar semua kegiatan bisa berjalan secara maksimal dan sesuai tujuan yang diharapkan.

Seperti dalam Islam bahwa sesama manusia dianjurkan saling tolong menolong dan bermanfaat bagi orang lain. dalam Firman Alloh SWT Surat Al Anbiya' ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (QS. Al-Anbiya' : 107)¹⁸

¹⁷ Ambar Teguh Sulistiyani. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan.....*, hal. 79.

¹⁸ Departemen RI, Al-Quran dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali, (CV Penerbit J-Art, 2004), hal. 331.

